

— SERI : STRATEGI INVESTASI AKTIF

Saham Turun Terus: Lebih Baik *Beli Lagi* atau *Jual Rugi?*

Ini adalah dilema yang dihadapi hampir setiap investor. Salah keputusan bisa menggandakan kerugian — keputusan tepat bisa mengubah posisi merah menjadi keuntungan besar.

11 SLIDE

Materi lengkap

SWIPE →

Geser untuk lanjut

SIMPAN

Agar tidak hilang



— 01 — LANGKAH PERTAMA

Sebelum Memutuskan Apapun — Kenali Dulu Penyebabnya

Keputusan beli lagi atau jual rugi **tidak bisa diambil hanya dari melihat grafik yang turun**. Pertanyaan utama yang harus dijawab lebih dahulu adalah: **mengapa saham ini turun?**

A Turun Karena Sentimen Pasar — Bukan Kesalahan Perusahaan

IHSG atau pasar global sedang koreksi, semua saham ikut turun termasuk yang fundamentalnya bagus. Ini bukan masalah perusahaannya — ini "sale" pasar modal. Kandidat kuat untuk beli lagi.

B Turun Karena Berita Negatif Jangka Pendek

Satu kuartal laba turun, isu regulasi sementara, atau eksekutif resign. Perlu dicermati lebih dalam — apakah ini bersifat sementara atau awal dari masalah yang lebih besar?

C Turun Karena Masalah Fundamental yang Struktural

Laba turun beberapa kuartal berturut-turut, utang membengkak, kehilangan pangsa pasar secara permanen, atau industri yang sedang sekarat. Ini sinyal bahaya nyata — bukan peluang beli.

D Turun Karena Red Flag Tata Kelola atau Fraud

Manipulasi laporan keuangan, transaksi pihak terafiliasi yang mencurigakan, atau manajemen ditangkap OJK. Ini bukan penurunan sementara — ini tanda bahwa modalmu dalam risiko serius.

— 02 — DEFINISI AVERAGING DOWN

Apa Itu Averaging Down dan Bagaimana Cara Kerjanya?

Averaging down adalah strategi membeli saham tambahan saat harganya turun dari harga beli pertama — dengan tujuan menurunkan rata-rata harga perolehan sehingga titik impas (breakeven) menjadi lebih mudah dicapai.

ILUSTRASI AVERAGING DOWN			
TRANSAKSI	HARGA BELI	LOT	TOTAL MODAL
Pembelian #1	Rp 1.000	10 lot	Rp 1.000.000
Pembelian #2	Rp 700	10 lot	Rp 700.000
Pembelian #3	Rp 500	10 lot	Rp 500.000
Rata-rata Harga	Rp 733	30 lot	Rp 2.200.000

Tanpa averaging down, saham harus naik kembali ke **Rp 1.000** agar impas (+100% dari harga Rp 500). Dengan averaging down, cukup naik ke **Rp 733** — jauh lebih realistis.

— 03 — SYARAT AVERAGING DOWN

5 Syarat Wajib Sebelum Averaging Down

Averaging down adalah strategi yang powerfull — **tapi hanya jika dilakukan pada saham yang tepat dengan kondisi yang tepat.** Pastikan semua syarat ini terpenuhi:

1 Fundamental Perusahaan Masih Kuat dan Tidak Berubah

Laba stabil atau tumbuh, utang terkendali, manajemen terpercaya, dan bisnis inti masih kompetitif. Jika fundamentalnya sudah berubah — jangan average down, ini bukan peluang.

2 Penurunan Disebabkan Sentimen, Bukan Masalah Bisnis

Harga turun karena pasar umum terkoreksi atau sentimen negatif sementara — bukan karena ada yang salah dengan bisnisnya. Ini membedakan "diskon" dari "tanda bahaya".

3 Kamu Punya Dana Segar — Bukan Jual Posisi Lain

Averaging down harus menggunakan dana cadangan atau cash yang memang sudah disiapkan. Jangan jual saham bagus lain hanya untuk averaging down satu posisi yang sedang merugi.

4 Dilakukan Bertahap, Bukan Sekaligus

Jangan habiskan semua amunisi sekaligus — beli bertahap di beberapa level harga. Kamu tidak tahu di mana bottom, jadi sisakan amunisi jika harga masih turun lebih jauh.

5 Ada Batas Maksimal Alokasi di Satu Saham

Tetapkan batas maksimal: satu saham tidak boleh melebihi 15–20% total portofolio meski sudah averaging. Konsentrasi terlalu besar di satu posisi merugi adalah risiko yang tidak perlu.

— 04 — KAPAN CUT LOSS

Kapan Cut Loss Adalah Keputusan yang Benar?

Cut loss bukan kekalahan — **cut loss adalah tindakan cerdas untuk melindungi sisa modal** agar bisa dipakai di peluang yang lebih baik. Ini sinyal yang mewajibkan kamu keluar:

**Laba Turun Lebih dari 2 Kuartal Berturut-turut**

Satu kuartal buruk bisa kebetulan. Dua kuartal berturut-turut adalah tren. Tiga kuartal atau lebih adalah sinyal masalah struktural yang tidak bisa diabaikan.

**Alasan Awal Kamu Beli Sudah Tidak Valid**

Beli karena ekspektasi kontrak besar tapi batal, ekspansi dibatalkan, atau katalis utama yang kamu nantikan sudah tidak akan terjadi — tesis gugur, keluarkan modal.

**Ada Indikasi Fraud atau Masalah Tata Kelola Serius**

Laporan keuangan yang mencurigakan, transaksi tidak wajar dengan pihak terkait, atau kasus hukum manajemen — ini bukan risiko yang bisa di-average down. Keluar tanpa kompromi.

**Industri Sedang Mengalami Disrupsi Permanen**

Perusahaan di industri yang teknologinya tergantikan atau permintaannya struktural menurun — tidak ada averaging down yang bisa menyelamatkan bisnis yang model usahanya sudah tidak relevan.

**Stop Loss yang Sudah Ditetapkan Sejak Awal Tersentuh**

Jika sebelum beli kamu sudah tentukan batas rugi maksimal (misal -15%) dan level itu sudah tercapai — eksekusi rencana. Jangan ubah stop loss hanya karena tidak mau rugi.

05 — BAHAYA AVERAGING DOWN SALAH

Averaging Down Saham Bermasalah: Menggandakan Kerugian

Averaging down pada saham yang **fundamentalnya memang rusak** bukan menurunkan risiko — justru melipatgandakannya. Ini ilustrasi nyata yang sering terjadi:

ILUSTRASI: AVERAGING DOWN SAHAM BERMASALAH			
TRANSAKSI	HARGA	LOT	MODAL MASUK
Beli pertama	Rp 2.000	10 lot	Rp 2.000.000
Average down #1	Rp 1.400	10 lot	Rp 1.400.000
Average down #2	Rp 900	10 lot	Rp 900.000
Harga sekarang	Rp 300	30 lot	Nilai: Rp 900.000

Total modal yang masuk: **Rp 4.300.000**. Nilai sekarang: **Rp 900.000**. Kerugian total: **−Rp 3.400.000 (−79%)**. Jika cut loss di transaksi pertama saat turun −15%, kerugian hanya Rp 300.000.

— 06 — MATRIKS KEPUTUSAN

Matriks Keputusan: Beli Lagi atau Jual Rugi?

Gunakan matriks ini untuk membantu membuat keputusan yang objektif — berdasarkan dua faktor utama: **kondisi fundamental** dan **penyebab penurunan**:

FUNDAMENTAL KUAT + TURUN KARENA SENTIMEN

→ **AVERAGING DOWN**

Ini skenario ideal. Beli bertahap di beberapa level harga — kamu sedang beli saham bagus dengan diskon pasar.

FUNDAMENTAL KUAT + TURUN KARENA BERITA SEMENTARA

→ **HOLD / BELI SEDIKIT**

Tahan dulu, riset lebih dalam apakah berita itu berdampak permanen. Jika memang sementara, tambah sedikit posisi secara hati-hati.

FUNDAMENTAL MELEMAH + TURUN TERUS-MENERUS

→ **CUT LOSS SEKARANG**

Jangan average down — keluar sebelum fundamental memburuk lebih jauh. Selamatkan sisa modal untuk peluang lain yang lebih jelas.

ADA RED FLAG / FRAUD + HARGA TURUN DRASTIS

→ **CUT LOSS SEGERA**

Tidak ada kompromi. Keluar secepat mungkin — rata-rata harga beli tidak relevan saat modal dalam bahaya kehilangan nilai lebih besar lagi.

Bias Psikologi yang Membuat Kita Salah Keputusan

Sebagian besar kesalahan averaging down maupun penundaan cut loss bukan karena kurang analisis — tapi karena **bias psikologi yang bekerja tanpa disadari:**

1 **Loss Aversion — Takut Mengakui Kerugian**

Rasa sakit dari kerugian terasa 2x lebih besar dari kesenangan keuntungan yang setara. Ini membuat investor terus hold atau average down saham bermasalah karena tidak mau "resmi" rugi.

2 **Sunk Cost Fallacy — Terjebak Modal yang Sudah Masuk**

"Sudah rugi Rp 5 juta, sayang kalau jual sekarang." Padahal uang yang sudah hilang tidak relevan dengan keputusan ke depan. Yang relevan adalah: apakah saham ini layak dipegang mulai hari ini?

3 **Anchoring — Terpaku pada Harga Beli Pertama**

Terlalu fokus pada harga beli awal membuat kita tidak objektif menilai kondisi saat ini. Harga beli lama tidak relevan — yang relevan adalah nilai wajar perusahaan hari ini.

✦ **Cara Melawannya: Pertanyaan Sederhana Ini**

"Jika hari ini aku belum punya saham ini sama sekali — apakah aku mau beli di harga sekarang?" Jika jawabannya TIDAK, kamu sudah tahu apa yang harus dilakukan.

Aturan Sebelum Beli Saham Agar Tidak Terjebak Dilema Ini

Cara terbaik menghindari dilema beli lagi atau jual rugi adalah **menetapkan aturan yang jelas sebelum masuk posisi** — bukan saat sudah merugi dan panik:

ATURAN 1	Tentukan Stop Loss Sebelum Beli Sebelum eksekusi beli, tulis batas rugi maksimal yang kamu terima — misalnya -10% atau -15%. Saat level itu tercapai, jalankan tanpa tanya. Stop loss yang ditulis sebelum transaksi jauh lebih dipatuhi.
ATURAN 2	Tulis Alasan Beli dan Kondisi yang Mengubahnya Dokumenkan: "Aku beli karena X. Aku akan jual jika Y terjadi." Saat pasar turun, buka catatan itu — apakah kondisi Y sudah terjadi? Ini yang menentukan keputusan, bukan harga grafik.
ATURAN 3	Sisihkan Amunisi Cash dari Awal Saat beli saham pertama, jangan habiskan semua alokasi sekaligus. Sisakan 30-50% dana alokasi untuk averaging down jika harga memang turun dan fundamentalnya masih bagus.
ATURAN 4	Batasi Satu Saham Maksimal 10-15% Portofolio Diversifikasi adalah perlindungan terbaik. Satu saham tidak boleh terlalu mendominasi — sehingga jika keputusanmu salah, dampaknya ke portofolio keseluruhan tetap terbatas dan terkendali.
ATURAN 5	Review Fundamental Tiap Kuartal Saat Laporan Keuangan Rilis Jangan hanya pantau harga — pantau bisnisnya. Tiap rilis laporan keuangan adalah momen re-evaluasi: apakah tesis investasi masih valid atau sudah waktunya keluar?

— 09 — RINGKASAN PERBANDINGAN

Beli Lagi vs Jual Rugi — Kapan Masing-masing Tepat?

Tidak ada jawaban yang selalu benar — yang ada adalah keputusan yang tepat berdasarkan kondisi yang ada:

BELI LAGI (AVERAGING DOWN) JIKA

- ✦ Fundamental perusahaan masih kuat
- ✦ Turun karena sentimen pasar umum
- ✦ Punya dana segar yang memang disiapkan
- ✦ Masih yakin dengan tesis investasi awal
- ✦ Alokasi di saham ini belum melewati batas maks
- ✦ Beli bertahap, bukan habiskan semua sekaligus

JUAL RUGI (CUT LOSS) JIKA

- ✗ Laba turun 2+ kuartal berturut-turut
- ✗ Alasan awal beli sudah tidak valid
- ✗ Ada red flag tata kelola atau fraud
- ✗ Industri mengalami disrupsi permanen
- ✗ Stop loss yang ditetapkan sudah tersentuh
- ✗ Kamu tidak mau beli di harga ini jika belum punya

PRINSIP UTAMA

Averaging down adalah strategi yang **memperbesar keuntungan** pada saham bagus — dan **memperbesar kerugian** pada saham bermasalah. Kunci satu-satunya: kenali lebih dulu mana yang kamu hadapi.

— 10 — PENUTUP

Bukan Soal Rugi atau Tidak — Tapi Soal Keputusan yang Tepat

"Investor terbaik bukan yang tidak pernah rugi — tapi yang tahu persis kapan harus bertahan dan kapan harus mundur. Keduanya adalah keahlian yang sama pentingnya."

MAU MATERI SEPERTI INI SETIAP MINGGU?

Follow akun ini untuk edukasi investasi rutin — strategi saham, psikologi investor, analisis fundamental, dan panduan praktis yang bisa langsung kamu terapkan di portofolio nyata.